

BAB III PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisis Permasalahan yang dihadapi Perusahaan

Menurut Danim (2003), perumusan masalah merupakan salah satu tahapan diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. misalnya dari suatu media massa, jurnal, laporan sebuah instansi, atau hasil penelitian sebelumnya. Peneliti hendaknya memperhatikan pula kualitas dan keaktualan fakta-fakta yang dikemukakan tersebut. Bagian ini memuat uraian tentang temuan masalah, perumusan masalah yang terdapat di dalam perusahaan.¹

3.1.1 Temuan Masalah

Terdapat model penerapan Sistem Manajemen Keselamatan belum maksimal yang ditunjukkan oleh kurang perhatian dari pihak perusahaan, konsistensi pemberian alat pelindung diri hingga kurangnya kesadaran pekerja untuk menggunakan safety dalam melakukan setiap pekerjaan. Selain dari dalam penerapan Kesehatan Kerja di CV. Bumi Waras Divisi Gudang Gula (AKG) belum sesuai dengan standar seperti, Frekuensi pengawsan belum sesuai dengan standar dan Kurangnya perhatian pada pekerja dalam mengenakan alat pelindung diri.

3.1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di CV. Bumi Waras Divisi Gudang Gula (AKG) ?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah ataupun perbandingan antara konsep dan praktek lapangan langsung dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

¹ Danim, S. dan D. (2003). *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan dan Etik*. Jakarta:EGC.

3.1.3.1 Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah dalam Laporan Kerja Praktek ini menggunakan metode observasi dan wawancara di CV. Bumi Waras Divisi Gudang Gula (AKG).

- **Metode Observasi**

Metode observasi meliputi studi lapangan dengan melakukan penelitian, pengumpulan data yang berhubungan dengan perusahaan, dan pihak manajemen yang dapat mendukung penyusunan penelitian.

- **Metode Wawancara**

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara penulis dan narasumber di CV. Bumi Waras Divisi Gudang Gula (AKG). mengenai penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja.

3.2 Landasan Teori

Dalam pengertiannya landasan teori merupakan teori atau konsep yang telah diciptakan oleh beberapa ahli lalu menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian.

3.2.1 Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, pengertian keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Muhammad Hanif Dhakiri, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja mengatur dengan jelas pelaksanaan K3 di semua tempat kerja dimana terdapat tenaga kerja, hubungan kerja atau kegiatan usaha dan sumber bahaya baik di darat, didalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara yang berada di dalam wilayah Indonesia.²

² <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5263/pp-no-50-tahun-2012>

Menurut Sibarani Mutiara (2012:163), “ Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur”. Menurut Bangun Wilson (2012:386), secara khusus system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terdapat pada peraturan menteri tenaga kerja nomor PER. 05/MEN/1996 PASAL 1, system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah bagian dari system manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan guna tercapainya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.³

3.2.2 Tujuan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan kelemahan yang mungkin akan terjadinya kecelakaan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengungkapkan sebab akibat suatu kecelakaan dan meneliti apakah pengendalian cermat dilakukan atau tidak.

Menurut Mangkunegara (2004:162) bahwa tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut:

1. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selekif mungkin.
2. Agar semua hasil produksi di pelihara keamanannya.
3. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
4. Agar meningkatnya kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
5. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atas kondisi kerja.

³ Panggabean, Mutiara Sibarani. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor: Ghalia Indonesia*

3.2.3. Proses Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Menurut Ramli Soehatman (2010:50), Proses Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan dan Kesehatan adalah penerapan berbagai fungsi manajemen:

1. Penerapan, meliputi perkiraan dengan penerapan tujuan sasaran yang akan dicapai, menganalisis data, serta menyusun program.
2. Pelaksanaan, meliputi pengorganisasian, penetapan staf, pendanaan, serta implementasi program
3. Pengawasan, meliputi pementasan evaluasi hasil kerja serta pengendalian.

Pada hakekatnya, proses manajemen yang berkelanjutan di mulai dari perancangan, pelaksanaan, serta pngawasan. Apabila ada permasalahan, maka manager yang bersangkutan akan menganalisis penyebab timbulnya permasalahan tersebut dan akan mencari cara pencegahan yang tepat.⁴

3.2.4 Program Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Menurut Mathis dan Jackson dalam Amalia (2017:12), program manajemen keselamatan kerja yang efektif adalah:

- a. Komitmen dan tanggung jawab perusahaan Inti manajemen keselamatan kerja adalah komitmen perusahaan dan usaha-usaha keselamatan kerja yang komperhensif. Usaha ini sebaiknya dikoordinasikan dari tingkat manajemen paling tinggi untuk melibatkan seluruh anggota perusahaan. 20 Begitu komitmen dibuat untuk adanya keselamatan kerja, usaha-usaha perencanaan harus dikoordinasikan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh para atasan, manajer, spesialis keselamatan kerja dan spesialis sumber daya manusia.
- b. Kebijakan dan disiplin keselamatan kerja Mendesain kebijakan dan peraturan keselamatan kerja serta mendisiplinkan pelaku pelanggaran, merupakan komponen penting usaha-usaha keselamatan kerja. Dukungan yang sering terhadap perlunya perilaku kerja yang aman dan

⁴ Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Agung.

memberikan umpan balik terhadap praktik-praktik keselamatan kerja yang positif, juga sangat penting dalam meningkatkan keselamatan para pekerja.

- c. Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja Satu cara untuk mendorong keselamatan kerja karyawan adalah dengan
- d. melibatkan seluruh karyawan di setiap kesempatan dalam sesi pelatihan tentang keselamatan kerja dan dalam pertemuan-pertemuan komite, di mana pertemuan ini juga diadakan secara rutin. Sebagai tambahan dalam keselamatan kerja, komunikasi yang terus menerus dalam membangun kesadaran keselamatan kerja juga penting..
- e. Komite keselamatan kerja Para pekerja sering kali dilibatkan dalam perencanaan keselamatan kerja melalui komite keselamatan kerja, kadangkala terdiri dari para pekerja yang berasal dari berbagai tingkat jabatan dan departemen. Komite keselamatan kerja biasanya secara reguler memiliki jadwal meeting, memiliki tanggung jawab spesifik untuk mengadakan tinjauan keselamatan kerja, dan membuat rekomendasi dalam perubahan-perubahan yang diperlukan untuk menghindari kecelakaan kerja di masa mendatang. 21.
- f. Inspeksi, penyelidikan kecelakaan kerja, dan pelatihan Pada saat terjadi kecelakaan, maka harus diselidiki oleh komite keselamatan kerja perusahaan atau oleh koordinator keselamatan kerja. Dalam menyelidiki lokasi kecelakaan, adalah penting untuk menetapkan kondisi fisik dan lingkungan yang turut menyumbang terjadinya kecelakaan itu. Selain itu penyelidikan dengan wawancara terhadap karyawan yang mengalami kecelakaan, dengan atasan langsungnya, dan para saksi kecelakaan itu.
- g. Evaluasi terhadap usaha-usaha keselamatan kerja Perusahaan harus mengawasi dan mengevaluasi usaha-usaha keselamatan kerjanya. Sama seperti catatan akuntansi perusahaan yang diaudit, usaha-usaha keselamatan kerja perusahaan juga harus diaudit secara periodik. Analisis ini harus dirancang untuk mengukur kemajuan dalam manajemen keselamatan kerja.

3.3 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dimana penulis hanya ingin mengetahui gambaran tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang digunakan oleh CV. Bumi Waras Divisi Gudang Gula (AKG).

3.3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjau langsung di lapangan pada objek penelitian. Data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pihak karyawan yang bersangkutan, Data yang diperoleh merupakan data mentah yang berupa jawaban dari responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa bukti catatan, studi pustaka, dokumen atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, Data yang diperoleh merupakan data yang sudah diolah atau data yang didapat dari internet maupun perpustakaan.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif terhadap penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan kerja di CV. Bumi Waras Divisi Gudang Gula (AKG).

3.3.3.1 Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data. dengan melakukan pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan merasakan atau memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya.

3.3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.